

**PENGARUH EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA UII YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



*Acc
3/5/2024 Skripsi ul
dimuna gosalkan
Ampt*

Oleh :

FIKA ARDIYANTI MAJID

18422149

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi

Nama : Fika Ardiyanti Majid

Nim :18422149

Judul Penelitian : Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Agama Islam.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 Mei 2024 M

24 Syawal 1445 H

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1163/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2024 tanggal 28 Juli 2022.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Fika Ardiyanti Majid

Nomor Pokok/NIM : 18422149

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Ardiyanti Majid

Nim : 18422149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan mencantumkan nama daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Yang menyatakan,



Fika Ardiyanti Majid

SURAT PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta
Disusun oleh : FIKA ARDIYANTI MAJID
Nomor Mahasiswa : 18422149

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Yogyakarta, 4 Juni 2024



MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).²

¹ Imam Muslim, “Shahih Muslim ,Beirut :Dar Ilhya’ Ilhya’ Al-Turats Al-Arabi” Juz 1.Hal 553

² Al-Qur'an Syamil, "Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya" (Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleena,2007).

ABSTRAK

Penelitian kali ini dilatar belakangi oleh fenomena maraknya program tahfidz di sekolah-sekolah sebagai bentuk keunikan sekaligus keunggulan sekolah, terutama untuk memahami dampak tentang program tahfidz Al-Qur'an di SMA UII Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian kali ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin siswa dan untuk sekaligus menganalisis ada tidaknya pengaruh program tahfidz terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenisnya yakni *field research* (penelitian lapangan). Pada penelitian kali ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XII di SMA UII Yogyakarta yang berjumlah 86 siswa. Penelitian ini menggunakan tehnik sample jenuh yang menggukan seluruh subjeknya dan menggunakan tehnik pengumpulan data yakni angket dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah dengan tehnik analisis data regresi linear sederhana.

Adapun yang menjadi hasil temuan pada penelitian kali ada dua yakni 1) tidak terdapat perbedaan perbedaan prestasi belajar siswa perempuan dan laki-laki yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,61 > 0,05$. 2) terdapat pengaruh yang signifikan dari Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta yang dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh hasil R square sebesar 0,258 yang berarti nilai pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di SMA UII Yogyakarta adalah sebesar 25,8% dan 74,2% lainnya berasal dari faktor lainnya.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the proliferation of tahfidz programs in schools as a form of uniqueness and excellence, especially to understand the impact of the Quran memorization program at SMA UII Yogyakarta. The aim of this study is to analyze whether there is a difference in students' academic achievement based on gender and to simultaneously analyze the influence of the tahfidz program on students' academic achievement in the Islamic Religious Education subject.

The research method employed in this study is quantitative research with a field research approach. The subjects of this study were 86 twelfth-grade students at SMA UII Yogyakarta. The study utilized a saturated sampling technique involving all subjects and data collection techniques such as questionnaires and documentation, which were then analyzed using simple linear regression analysis.

The findings of this study are twofold: 1) There is no significant difference in academic achievement between female and male students, as evidenced by a significance value of $0.61 > 0.05$. 2) There is a significant influence of the Quran memorization extracurricular activities on students' academic achievement in the Islamic Religious Education subject at SMA UII Yogyakarta, as demonstrated by the results of simple linear regression analysis, which obtained an R square value of 0.258. This means that the influence of the Quran memorization extracurricular activities on students' academic achievement at SMA UII Yogyakarta is 25.8%, while the remaining 74.2% is attributed to other factors.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz *Al-Qur’an* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan kegiatan penelitian yang telah penulis lakukan di SMA UII Yogyakarta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku dekan Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia khususnya bapak dan ibu dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Mustamaji dan Ibu Amik Arianis yang sudah memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi kali ini.
8. Kakak dan adik tersayang, Ardian Majid, Dimas Ibnu Hasbullah, dan Aulia Vita Nabila yang telah memberikan semangat dan do' selama menyusun skripsi
9. Bapak Drs. Maman Surakhman M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA UII yang sudah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta.
10. Ibu Sri Utami Ari Asih, S.Pd selaku waka sarpras yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta.
11. Bapak Imron Rosyid, S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta
12. Guru-guru, staff, dan peserta didik SMA UII Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta.

13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan mendatang. Terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan memberikan sumbangan wawasan bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fika Ardiyanti Majid', is centered on a light gray rectangular background.

(Fika Ardiyanti Majid)

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian	25
D. Kegunaan Penelitian.....	25
E. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	29
A. Kajian Pustaka	29
B. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	43
C. Prestasi Belajar	59
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	64
E. Kerangka Pikir.....	71
F. Hipotesis Penelitian	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Jenis penelitian dan Pendekatan penelitian	73
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	73
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	74
D. Variable Penelitian dan Definisi Oprasional	74
E. Populasi dan Sample.....	76
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	77
G. Teknik Keabsahan Data.....	82
1. Uji Validitas.....	83
2. Uji Reabilitas	84
3. Uji Asumsi Data	85
4. Uji Hipotesis	86
H. Teknik Analisis Data.....	87

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	89
A. Gambaran Umum SMA UII Yogyakarta	89
B. Tahap-tahap melaksanakan penelitian	96
C. Hasil Penelitian	99
D. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler yang Belum Diujicoba.....	77
Tabel 3.2 Angket Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	78
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban	80
Tabel 4.1 Data Guru SMA UII Yogyakarta	93
Tabel 4.2 Data Karyawan SMA UII Yogyakarta.....	94
Tabel 4.3 Data Peserta didik SMA UII Yogyakarta	94
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Instrumen	96
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	98
Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelas XII di SMA UII Yogyakarta.....	98
Tabel 4.7 Prestasi Belajar Peserta Didik XII di SMA UII Yogyakarta	102
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data dari SPSS.....	105
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Data dari SPSS	106
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data pada SPSS.....	107
Tabel 4.11 Hasil Uji T-tes pada Data dengan SPSS	108
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear dengan SPSS	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kepentingan diri sendiri maupun bagi kepentingan masyarakat serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan.³ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan termasuk dalam suatu aspek yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mendorong kualitas hidupnya secara pribadi dan maupun masyarakat kearah yang lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik untuk menghasilkan pola perilaku peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan baru dari pendidikan.

Dalam penyelenggaraanya pun pendidikan perlu diperhatikan dan ditingkatkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang perlu dirumuskan terlebih dahulu, karena tujuan berkaitan

³ Syafril and Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: kencana, 2017).

erat dengan arah serta sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui. Di samping itu, tujuan juga dapat membatasi objek lainnya, sehingga usaha atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usah yang lain.⁴ Pendidikan nasional memerlukan tujuan agar dalam pelaksanaannya dan perkembangannya memiliki arah yang pasti kepada pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang dan dapat memiliki hasil dan kontribusi yang jelas. Terlebih dalam pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan psikologi peserta didik yang sedang dalam fase perkembangan, maka dalam prosesnya harus memiliki tujuan yang pasti agar dapat menentukan materi-materi dan metode-metode yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Di Indonesia tujuan pendidikan nasional saat ini tertulis pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berisi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi

⁴ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* volume 6 (November 6, 2015).

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Dari isi Undang-undang tersebut dapat difahami bahwa pendidikan nasional tidak hanya bertujuan pada perkembangan akademik tetapi juga lebih mengedepankan pada pembangunan karakter dan sikap peserta didik, serta transfer nilai-nilai filosofis Indonesia kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia melalui pendidikan yang lebih mengedepankan pada sikap sosial dan religius dalam pelaksanaannya, yang sesuai dengan sila pertama yakni “Ketuhanan yang Maha Esa”. Dengan begitu diharapkan kedepannya peserta didik mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional.

Usaha pendidikan nasional dalam mencapai tujuan tersebut adalah salah satunya dengan menjadikan pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang harus masuk dalam kurikulum setiap pendidikan formal. Dengan adanya pengetahuan agama yang baik maka dapat membentuk watak peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya yang memeluk agama Islam maka pembentukan watak tersebut bisa didapatkan peserta didik melalui pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

⁵ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Imam Alghozali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan Insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia dan mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan diakhirat. Pendapat Imam Alghozali ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,” (HR Ahmad).⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat 1, tujuan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam adalah Alqur'an dan Hadist, keimanan, Akhlaq, Fiqih atau ibadah, dan sejarah, hal

⁶ Ida Fitriyah, *Skripsi* “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Futuhiyyah Mranggen Demak” (semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2018).

⁷ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA,” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (February 28, 2019): 1–11, <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

ini menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁸

Al-Qur'an dan hadist adalah sumber utama ajaran agama Islam, dalam arti sebagai sumber dari berasalnya aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah, mu'amalah dan akhlak berasal dari Al-Qur'an hadist dan kajiannya berada pada setiap unsur tersebut. Maka penting bagi peserta didik untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan hadist sebagai seorang muslim.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, sekaligus sebagai pelengkap dari kitab-kitab yang turun sebelumnya, oleh karenanya al-Qur'an merupakan petunjuk paling lengkap bagi segenap umat sepanjang zaman. Sejak turunya Al-Qur'an 15 abad yang lalu akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang hingga datangnya hari kiamat. Allah sendiri berjanji akan menjaganya (Al-Qur'an) Sebagaimana firman Allah di dalam surah Al-Hijr :9 yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَرِزُّنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁸ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9)”

Kegiatan menghafal Al-Qur’an ini terus berlanjut hingga saat ini, hal ini merupakan upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur’an sebagai kalam Allah. Begitu mulianya Al-Qur’an hingga setiap umat Islam pastinya mengetahui bahwa dengan membaca atau mendengarkan ayat Al-Qur’an saja sudah mendapat pahala dan wajib bagi seorang muslim untuk mempelajari dan menghafalkannya. Hukum menghafalkan Al-Qur’an adalah fardhu kifayah yang artinya kewajiban bersama, maksudnya adalah tidak semua umat Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur’an, apabila kewajiban ini sudah dilakukan oleh satu orang maka gugurlah kewajiban dari kaum tersebut. Namun, apabila pada suatu kaum tidak ada yang memenuhi kewajiban tersebut maka semua umat Islam berdosa.⁹

Menghafalkan Al-Qur’an tentunya bisa dilakukan oleh setiap umat islam, namun akan lebih baik jika dilakukan ketika masih muda karena seperti pepatah yang berbunyi “belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagai melukis di atas air”. Pepatah ini berisi motivasi untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya di usia muda, karena ilmu tersebut akan terekam di dalam diri secara mendalam seperti kita mengukir di atas batu.

⁹ Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, “Hafalan Al-Qur’an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 7 (n.d.).

Proses dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah karena membaca dan menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah bacaanya, sesuai dengan tajwid dan makhrajnya sehingga membutuhkan usaha, perhatian serta bimbingan secara khusus agar nantinya peserta didik dapat menghafal dengan benar dan fasih. Dikarenakan hal tersebutlah maka beberapa sekolah mengadakan program khusus yang dilakukan secara rutin untuk mendorong dan membimbing peserta didik selama proses belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan bernama tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz sebagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, kemungkinan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam materi yang diajarkan kemungkinan terdapat ayat-ayat yang sudah dihafalkan dan materi-materi yang dipelajari sebelumnya, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari atau dihafalkan sebelumnya. Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰ Prestasi belajar ini sangat penting dalam proses belajar, karena dengan adanya prestasi kita dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi tersebut. Sehingga peserta didik yang

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memiliki prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih unggul dibandingkan peserta didik yang kurang konsisten mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

Dari pengalaman yang peneliti miliki ketika di SMA UII Yogyakarta kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan baik sesuai dengan persyaratan baik dari guru pembimbing atau ustadz yang mengajar ekstrakurikuler tahfidz dalam proses pembelajarannya peserta didik benar-benar dibimbing agar bisa membaca dan menghafalkan dengan benar. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA UII Yogyakarta dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dimana setiap pertemuan peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an atau jus amma sesuai dengan kelasnya dan pembimbing akan mengoreksi jika masih ada kesalahan dalam bacaanya, kemudian peserta didik juga diminta untuk menyetorkan hasil hafalannya kepada guru yang membimbing, bagi peserta didik yang belum bisa menambah hafalan akan diminta untuk menyetorkan hafalan diminggu sebelumnya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik, yakni peserta didik kesulitan membagi waktu antara waktu belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Peneliti melakukan penelitian di SMA UII Yogyakarta dikarenakan SMA UII Yogyakarta merupakan sekolah swasta pada jenjang pendidikan menengah akhir yang menyelenggarakan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

secara rutin dan bersifat wajib bagi seluruh peserta didiknya. Hal ini dikarenakan SMA UII Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Universitas Islam Indonesia sebagai Universitas Islam, selain itu hal ini juga sejalan dengan visi SMA UII yakni Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Berdasarkan Nilai-nilai KeIslaman serta memiliki Komitmen pada Keunggulan (Ekselensi). Serta misi SMA UII yakni Misi SMA UII adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keIslaman, dengan indikator sebagai berikut: a) peningkatan prestasi kelulusan, b) pengamalan nilai-nilai keIslaman, c) peningkatan prestasi karya ilmiah, d) peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni, e) terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan Islami, f) peningkatan kepercayaan masyarakat.

SMA UII Yogyakarta memiliki keunggulan yakni adanya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, yang dimana tidak semua sekolah memiliki program ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, sudah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh adanya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran terkait seperti Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain. Seperti Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tahfidz terhadap Hasil Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar” yang disusun oleh Tri Dwi Jayanti, Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh siswa tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Pesantren Kota Blitar. Kemudian tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018” yang ditulis oleh Hendri Jaya, yang menunjukkan motivasi dan hafalan ada korelasi atau pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siwi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana peneliti tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul

“Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dari ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adanya perbedaan prestasi belajar antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi, dan juga bisa sebagai bahan pedoman pertimbangan dalam proses belajar mengajar pada program tahfidz Al-Qur'an di SMA UII Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan pada ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan acuan yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada.

b. Untuk Peneliti

Adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pelajaran yang mungkin belum pernah peneliti pelajari, pengalaman dan juga keterampilan bagi peneliti. Yang khususnya dalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam pada program tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada peserta didik.

c. Untuk Peserta Didik

Peneliti berharap pendidik dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar dapat tetap bersemangat dan giat untuk belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

d. Untuk Lembaga Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan juga sebagai bahan pedoman pertimbangan dalam proses pembelajaran dan dapat di sesuaikan dengan program pembelajaran terkait yang ada.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, fokus pertanyaan dan penelitian, tujuan penulisan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari, penpengertian ekstrakurikuler, tahfidz Al-Qur'an, dan prestasi belajar. Indikator tahfidz Al-Qur'an dan prestasi belajar, faktor-faktor tentang tahfidz Al-Qur'an dan prestasi belajar, hukum menghafal Al-Qur'an, Problem dalam menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an serta pengaruh antara menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang

terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, uji hipotesis, dan juga lokasi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari, kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

3. Bagian Akhir: terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

Pada bab akhir terdapat daftar pustaka yang berisi sumber-sumber yang diambil dalam penelitian ini. Kemudian lampiran berisi tentang data-data yang perlu dicantumkan pada penelitian kali ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis yang dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan serta acuan penulis, di antaranya yakni:

1. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Qur’an Hadis di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.*” Yang disusun oleh Fatimatul Husna, Fakultas Tarbiyah/Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019.

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Program tahfidz Al-Qur’an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk dalam kategori baik, hal tersebut didapatkan dari angket program tahfidz Al-Qur’am sebesar 55 pada interval 55 –59 2) Hasil belajar Al-Qur’an Hadist di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk dalam kategori baik, didapatkan dari nilai ulangan harian Al-Qur’an Hadist sebesar 72 pada interval 72 – 82 3) Program tahfidz Al-Qur’an berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Qur’an Hadis di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F hitung sebesar 84,541 sedangkan F tabel sebesar 4,32.

Jadi $84,541 > 4,32$ berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada koefisien determinasi sebesar 80,1% yang berarti bahwa hasil belajar Qur'an Hadits ditentukan oleh program tahfidz Al-Qur'an sebesar 80,1%. Perhitungan korelasi diperoleh sebesar 0,895, adapun dalam kategori untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam klasifikasi "korelasi sangat kuat" pada interval 0,80 – 1,000.¹¹

perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, terletak pada beberapa hal yang pertama, yakni subjek penelitian terdahulu yang terdapat di Mts NU Al Hidayag Getassrabi gebog dengan jumlah populasi yang diteliti berjumlah 23 siswa yang semuanya dijadikan sebagai sample. kedua, yakni terletak pada objek terdahulu meneliti tentang pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist. Sedangkan pada penelitian kali ini, subjeknya berada pada seluruh peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta yang berjumlah 86 peserta didik. Dengan objek penelitian yakni pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tahfidz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar*" yang

¹¹ Fatimatul Husna, *Skripsi* "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist Di MTs Nu Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus"(Kudus, Institut Agama Islam Negri Kudus, n.d.).

disusun oleh Tri Dwi Jayanti, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung 2021.

Pada penelitian kali ini menunjukkan hasil yakni, dari Hasil penelitian menggunakan uji regresi sederhana (uji t) dengan nilai t hitung sebesar $3,850 > t$ tabel $2,101$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Siswa Tahfidz (X) berpengaruh terhadap variable Hasil Belajar (Y). Hal tersebut juga dibuktikan pada nilai signifikansi yaitu diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena hasil signifikansi tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Siswa Tahfidz (X) berpengaruh terhadap variable Hasil Belajar (Y) atau dengan kata lain H_a diterima. Maka dari itu, pada penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh siswa tahfidz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Pesantren Kota Blitar.¹²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut yakni terletak pada subjek dan juga objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu tersebut, subjek penelitiannya terletak pada siswa kelas V di MI pondok-pesantren kota Belitar dan objek penelitiannya yakni tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebagai variable terikat(Y).

¹² Tri Dwi Jayanti, *Skripsi*: "Pengaruh Tahfidz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar"(Tulungagung, Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2021).

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menjadikan peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta sebagai subjek penelitian dan objeknya yakni ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas (X) dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya (Y).

3. Penelitian dengan judul "*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*" ini ditulis oleh Sofyan Rofi, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember.

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil penelitian berjenis kualitatif, sumber data dipilih secara purposive sampling. Sumber data primer yakni data yang langsung didapat dari hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder yaitu dokumen yang ada. Adapun informan dalam penelitian adalah guru Tahfidz Al-Qur'an, dan siswa siswi yang mengikuti program tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan studi dokumentasi. Adapun untuk pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kesimpulan penelitian bahwa sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menggunakan halaqah, dalam pelaksanaan program tersebut terdiri dari tiga kegiatan yakni setoran hafalan, sima'an dan muroja'ah. Adapun metode yang digunakan seperti, metode talaqqi, tasmi, dan takrir. Sedangkan untuk kesimpulan

kedua, terdapat perbedaan siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo setelah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an.¹³

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini yakni yang pertama terletak pada jenis penelitian terdahulu di atas yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kedua, yakni subjek penelitian terdahulu yang dilakukan pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember. Ketiga, terletak pada objek penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang berupa Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian kali ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan subjek penelitian peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta dan objek pada penelitian kali ini adalah ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas (X) dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya(Y).

4. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Prstasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun 2018/2019*" ini ditulis oleh Laila Fina Jayanti 17201153458, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Tulungagung.

¹³ Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajae Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, March 25, 2019.

Dari penelitian kali ini hasil menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Darul Falah Bendiljati Kulon sebesar 0,049 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($0,001 < 0,01$). (2) besar pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Darul Falah Bendiljati Kulon sebesar 25,4% ; $R^2 = 0,254$; $\beta = 0,493$; $p < 0,01$.¹⁴

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini, pertama terletak pada subjek penelitian terdahulu yakni peserta didik di MA Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun 2018/2019. Kedua, objek penelitiannya yakni motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variable bebas dan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai variable terikat. Ketiga, pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*. Sedangkan dalam penelitian ini menjadikan peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta sebagai subjek penelitian, dengan objek penelitian yakni ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya. Serta pada penelitian kali ini menggunakan regresi sederhana sebagai tehnik analisis datanya.

¹⁴ Laila Fina Jayanti, *Skripsi*: "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prstasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun 2018/2019" (Tulungagung, Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2019).

5. Penelitian yang berjudul “*Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur’an dengan Belajar Al-Qur’an Hadist di MAN 4 Pasaman Barat*” ini ditulis oleh Nur Alim, Mahyudun Ritonga, Mafardi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan dokumentasi nilai mata pelajaran Al-Qur’an hadist. Sumber data sekunder berasal dari nilai sanggar yang diperoleh dari hasil kegiatan ekstrakurikuler sanggar Al-Qur’an di MAN 4 Pasaman Barat, yakni data yang diperoleh dari angket dituangkan secara SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 4 Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman Barat, terprogram berupa kegiatan ekstrakurikuler sanggar Al-Qur’an. Hasil analisis terhadap korelasi antar kegiatan sanggar al-Qur’an dengan hasil belajar al-Qur’an Hadist disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sanggar al-Qur’an memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar al-Qur’an Hadist, implikasi dari penelitian ini ialah perlunya peningkatan intensitas ekstrakurikuler guna mendukung kesuksesan intrakurikuler.¹⁵

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini. Pertama, subjek penelitian terdahulu ini berasal dari ekstrakurikuler sanggar Al-Qur’an di MAN 4 Pasaman Barat.

¹⁵ Nur Alim, Mahyudin Ritonga, and Mafardi, “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits di MAN 4 Pasaman Barat,” *Itiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12 (desember 2020).

Kedua, objek penelitiannya yakni ekstrakurikuler sanggar Al-Qur'an di MAN 4 Pasaman sebagai variable terikat dan belajar Al-Qur'an Hadist sebagai variable bebasnya. Ketiga, pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan analisis data korelasi. Sedangkan dalam penelitian kali ini objeknya adalah ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya. Serta pada penelitian kali ini menggunakan regresi sederhana sebagai analisis datanya.

6. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Blitar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*" ditulis oleh M. Khoirur Roziqin, NIM 17201153240, pembimbing Dr. Ahmad Tanzeh, M.PdI.

Hasil dari penelitian ini yakni, pertama terdapat pengaruh antara kegiatan tahfidzul Al-Qur'an terhadap presatasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran al-Qur'an hadist. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sign sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai F hitung $4.135 > F$ tabel $3,996$. Kedua, terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran Al-Qur'an hadist. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $91,314 > F$ tabel $3,996$.(3) terdapat pengaruh kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Blitar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini

ditunjukkan dari $F_{hitung} = 45,735 > F_{table} = 3,996$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$.¹⁶

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu subjeknya adalah peserta didik di MAN Kota Blitar. Kedua, objek penelitiannya adalah kegiatan tahfidzul Al-Qur'an dan motivasi belajar sebagai variable bebas dan prestasi belajar siswa di mata pelajaran Al-Qur'an hadist sebagai variable terikat. Sedangkan pada penelitian kali ini menjadikan peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta sebagai subjek penelitiannya, dan objek penelitiannya yakni ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya.

7. Penelitian yang berjudul "*Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*" yang ditulis oleh Amalia Sholeha, dan Muhammad Dahlan Rabbanie. Universitas Ibn Khaldun.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 59 siswa kelas tahfidz sebagai sampel objek penelitian. Populasi penelitian sebanyak 70 siswa. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara

¹⁶ M. Khoirur Roziqin, *Skripsi*: "Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Kota Blitar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist" (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

variabel hafalan Al- Qur'an dan variabel nilai akademis dihitung dengan Pearson Correlation, nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara variabel tersebut sebesar 0,531. Nilai koefisien determinasi dalam analisis ini diperoleh nilai 0,282 yang berarti 28,2% variabel nilai akademis siswa bisa dijelaskan dari variabel hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara variabel hafalan Al-Qur'an dan variabel nilai akademis siswa kelas tahfidz. Artinya semakin baik dalam hafalan Al-Qur'an maka akan membuat nilai akademis siswa semakin baik.¹⁷

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu subjeknya adalah peserta didik di MAN 1 Bogor yang berjumlah 40 orang peserta didik. Kedua, objek penelitian terdahulu tersebut adalah hafalan Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan nilai akademis siswa sebagai variabel terikat. Ketiga pada penelitian tersebut menggunakan analisis data korelasi dan keempat pada penelitian tersebut mengambil teknik random sampling dengan mengambil data dari 59 peserta didik dari populasi berjumlah 70 peserta didik. Sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta dan objek penelitian ini adalah ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Sholeha and Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa."

sebagai variable terikatnya. Kemudian pada penelitian kali ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan menggunakan teknik sample jenuh yang mengambil data dari seluruh peserta didik dengan populasi 86 peserta didik.

8. Tesis yang berjudul "*Pengaruh Motivasi dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018*" yang ditulis oleh Hendri Jaya. Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Hasil dari data penelitian yang telah didapat ini dianalisis dengan analisis product moment, menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi dan kemampuan menghafala Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi kelas IX SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung. Pengujian hepotesis menunjukkan bahwa: (1) Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa-siswi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung termasuk dalam kategori baik dilihat dari nilai rata-rata yaitu 86,92. (2) Adapun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mereka tergolong baik dilihat dari nilai rata-rata yaitu 87,6. Adanya hubungan korelasi positif antara motivasi dan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari hasil perhitungan dengan metode product moment yaitu 0,5063. Menurut sederhana tabel interpretasi nilai r bahwa 0,40 sampai dengan 0,70 masuk dalam katagori korelasi cukup. Jadi motivasi dan

hafalan ada korelasi atau pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siwi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut yakni terletak pada subjek dan juga objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini, peserta didik Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018 dan objek penelitiannya yakni Motivasi dan Hafalan Al-Qur'an sebagai variable bebas prestasi belajar siswa di matapelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikat. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menjadikan peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta sebagai subjek penelitian dan objeknya yakni ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya.

9. Skripsi berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Ukhwah Banjarmasin*" ini ditulis oleh Nurul Hikmah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dari penelitian ini menunjuka hasil bahwa: pertama, Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV berada pada kategori rendah dengan prosentase sebesar adalah 69%. Kedua, Prestasi belajar siswa

¹⁸ Hendri Jaya, *Skripsi* "Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018" (Bandar Lampung, Universitas Negri Islam Raden Intan Lampung, 2019).

kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 47%. Ketiga, Pengaruh hubungan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi hasil belajar siswa melalui hasil analisis teknik product moment pearson yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu dengan kontribusi hafalan Al-Qur'an sebesar 38,81% terhadap prestasi belajar sedangkan 61,19% ditentukan oleh faktor lain.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut yakni terletak pada subjek dan juga objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini subjek penelitiannya adalah Siswa Kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan objek penelitiannya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar sebagai variabel terikatnya. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta dan objek penelitiannya adalah ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikatnya.

10. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura*" ditulis oleh Desvita Astari Djamion.

¹⁹ Nur Hikmah, *Skripsi* "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" (Banjarmasin, Universitas Negeri Antasari, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih berdasarkan pada koefisien korelasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis perubahan produk moment atau person untuk mencari apakah ada hubungan antara variabel X dan Y. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah selain terdapat hubungan, terdapat pula pengaruh yang signifikan antara kegiatan Tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Jayapura. Hal ini dibuktikan dari data siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki potensi yang lebih dari siswa lainnya yang tidak mengikuti program tersebut.²⁰

Perbedaan penelitian ini dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut yakni terletak pada subjek dan juga objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu ini adalah Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura dan objek penelitiannya adalah Kegiatan Tahfidzul Qur'an sebagai variable bebas dan Prestasi Belajar IPA sebagai variable terikatnya. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta dan objek penelitiannya adalah ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sebagai variable bebasnya dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikatnya.

²⁰ Desvita Astari Djamion, "Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura", *Jurnal Pendidikan* 09 (January 2021).

Terdapat kesamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terletak pada hafalan Al-Qur'an yang diteliti maupun dibahas. Lebih tepatnya penelitian mengenai pengaruh ekstarukulikuler tahfidz Al-Qur'an telah banyak yang meneliti. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penulis tidak hanya meneliti pengaruh dari ekstrakulikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi penulis juga mencoba untuk menggali perbedaan prestasi belajar antara peserta didik perempuan dan laki-laki di kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

B. Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an

1. Ekstrakulikuler

Terdapat tiga pokok kegiatan dalam melaksanakan pendidikan, ketiga hal ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, sekaligus sebagai kunci dari berhasilnya proses pendidikan bagi peserta didik di sekolah. kegiatan-kegiatan tersebut adalah

a. Intrakurikuler

Menurut Kunandar intrakurikler merupakan kegiatan pengembangan diri yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas. kegiatan ini tidak

terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.²¹

b. Ko-kuler

Kokuler merupakan salah satu kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan kokuler ini dilaksanakan untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran yang ada pada kegiatan intrakulikuler atau yang biasa disebut dengan mata pelajaran di kelas.²²

Berbagai kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kokuler seperti kegiatan mendalami materi-materi tertentu, melakukan riset, membuat makalah atau kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan yang dapat memperdalam materi pelajaran. Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.²³

c. Ekstrakulikuler

Secara bahasa ekstrakurikuler sendiri terdiri dari dua suku kata, yakni kata “ekstra” dan “kulikuler”, ekstra memiliki arti tambahan, diluar, melampaui, disamping. Sedangkan kata kurikuler berasal dari kata kurikulum yang berararti perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara

²¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).hal 177

²² Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, (Bandung: Media Pratama, 2006).

²³ Chomaidi and Salamah, *Pendidikan dan pengajaran : strategi pembelajaran sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018).

pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Definisi ekstrakurikuler Menurut Wiyani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Sehingga peserta didik yang memiliki keterampilan, minat, dan bakat dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.²⁴

Menurut Suryosubroto tujuan khusus dari adanya ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian sempurna.²⁵

Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran non formal yang dilakukan di luar jam pelajaran kurikulum standar. Memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengasah potensi diri, bakat, dan minat yang dimiliki. Serta dapat menanamkan kebiasaan dalam kehidupan beragama dan pemecahan masalah.

²⁴ Ardi Novan Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013).

²⁵ Marise Fatimah, Ratna Widiastuti, and Redi Eka Andriyanto, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Kesiapan Karir (Career Readness) Siswa," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7 (2019): 3.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an, dua kata ini memiliki makna tersendiri. Tahfidz secara etimologi berasal dari bahasa arab (اللغة العربية) yaitu hafidza-yuhafidzu-tahfidzan yang berarti menghafal, memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat, kata ini memiliki makna yang berlawanan dengan "nasiya" yang berarti lupa sehingga dapat diartikan juga selalu mengingat atau sedikit lupa. Definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Menurut Zuhairini dan Ghofir menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.²⁶

b. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro'a yang memiliki arti bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah. Definisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur dan membacanya memiliki nilai ibadah. Al-Qur'an terdiri dari

²⁶ Siti Uswatun Khasanah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa di Mts Negeri 10 Sleman" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2017).

30 juz, 114 surah dan 6.236 ayat dan diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah secara berangsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari atau secara rata-rata 23 tahun, yang dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan.²⁷

c. Tahfidz Qur'an

Tahfidz/menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses ketika seseorang berusaha secara sengaja dan sungguh-sungguh untuk mengingat ataupun mendalami sesuatu yang dalam konteks ini adalah Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah kedalam memorinya secara lebih dalam, sehingga dia dapat mengingat dengan jelas dan dapat mengulanginya dengan ucapannya tanpa melihat buku, dengan cara mengulang-ulang membaca atau mendengarkannya. Menghafal Al-Qur'an memiliki hukum fardhu kifayah yang berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga terhindar dari terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. kewajiban ini akan terpenuhi jika salah seorang muslim sudah melakukannya, dan jika kewajiban tersebut belum terpenuhi maka semua umat Islam berdosa. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As Syafi dalam menafsirkan firman Allah QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

²⁷ Muksin Matheer, *1001 Tanya Jawab Dalam Islam* (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2016).

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar)”

- d. Menghafalkan Al-Qur’an merupakan kegiatan yang mulia baik dimata Allah maupaun dimata umatnya. Oleh karena itu, terdapat hal-hal yang perlu dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Syarat-syarat menghafalkan Al-Qur’an yakni:

1) Niat yang ikhlas

Niat memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu termasuk dalam menghafalkan al Qur’an. Niat ini memiliki fungsi sebagai pengaman dari penyimpangan suatu proses yang sedang dilakukan untuk mencapai yang kita inginkan. Hendaknya seorang menghafal memiliki niatan kuat dan berorientasi pada ibadah, serta sifat ikhlas dalam menghafalkan. Ikhlas disini memiliki artian bahwa seorang penghafal tersebut harus membulatkan niatnya dalam menghafalkan Al-Qur’an dan hanya mengharap ridha dari Allah. Hal ini penting karena dengan kita ikhlas menghafalkan karna Allah akan menjadi pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

2) Mendapat izin dari orang tua atau wali

Seorang calon penghafal atau penghafal perlu mendapatkan izin dari orangtua atau wali. Agar nantinya terdapat pengertian diantara keduanya, seperti ketika sang penghafal memerlukan

pengertian orang tua atau wali untuk merelakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan juga orang tua atau wali perlu memberikan kebebasan waktu kepada penghafal supaya tidak merasa tertekan. Selain itu, tentunya orang tua atau wali perlu memberikan perhatian serta dorongan secara moral yang besar kepada penghafal untuk menjaga kefokusannya dalam mencapai tujuan menghafal.

3) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menghindar dari segala sesuatu yang akan mengganggu pikiran. Dengan menghindarkan diri dari sifat yang tercela, seperti ujub, ria, dengki, iri hati, dan tidak qona'ah, tidak tawakal dan lain-lain.

4) Memiliki kemampuan dan kesabaran yang besar

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala, seperti jenuh, mungkin gangguan lingkungan, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat tertentu yang dirasa sulit untuk dihafal dan lain sebagainya terutama dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, keteguhan dan kesabaran menjadi faktor yang sangat penting bagi seorang yang sedang menghafalkan atau dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga berlaku bagi seseorang yang menjaga hafalannya diperlukan keteguhan

kesabaran karena kunci utama dari keberhasilan menghafal Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ulang ayat ayat yang telah dihafalkan. Itulah sebabnya Rasulullah selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh.

5) Istiqamah

Istiqamah memiliki makna konsisten. Yang berarti tetap menjaga kerajaan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain seorang penghafal itu harus senantiasa menjaga kontinuitas dan juga efisiensi dengan waktu seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, dan juga kapan saja dan di mana saja ada waktu luang intuisinya akan segera mendorong untuk kembali mengajak kepada Al-Qur'an

6) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan tercela dan maksiat merupakan perbuatan yang harus di jauhi tidak hanya oleh orang oleh penghafal al-Qur'an tetapi juga oleh semua kaum muslimin pada umumnya. Karena sifat-sifat ini mampu mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati. Terlebih bagi seorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga dikhawatirkan akan mengganggu keistiqamahan yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Sifat sifat tercela itu di antara yakni: pemaarah, bakhil, khianat, membicarakan aib orang, iri hati, cinta dunia,

takabur, sombong, penakut, meremehkan orang lain, mengumpat, sombong, ria', dusta dan lain sebagainya.

7) Mampu membaca dengan baik

Sebelum seseorang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya belajar hingga dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya serta dapat membaca dengan lancar agar nantinya diharapkan dapat terhindar dari kesalahan pelafalan dalam menghafal.²⁸

e. Faktor-faktor yang dapat menghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an

Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua yakni:

1) Faktor Internal

a) Kurangnya minat dan motivasi

Salah satu faktor yang dapat menghambat dalam menghafalkan yakni kurangnya minat penghafal untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini membuat penghafal cenderung malas untuk melakukan hafalan maupun takrir. Sedangkan kurangnya motivasi atau dorongan dalam diri penghafal menyebabkan penghafal kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.).

yang ada. Sehingga menimbulkan rasa malas dan juga tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal

b) Dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat dapat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an, serta menghambat hati untuk ingat kepada Allah SWT serta membaca dan menghafal Al-Qur'an

c) Terganggunya kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, begitu pula bagi seorang penghafal. Sehingga ketika kesehatan terganggu, dapat menghambat kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Rendahnya kecerdasan

Menghafal merupakan kegiatan mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an, hal ini membuat iq atau tingkat kecerdasan juga menjadi faktor penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Apabila seorang penghafal memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan dalam proses menghafal akan terhambat.

2) Faktor Eksternal

a) Metode dalam memberikan bimbingan

Dalam memberikan materi pembelajaran dan bimbingan berpengaruh pada kualitas dan hasil belajar. Ketika

metode atau cara yang digunakan kurang sesuai dengan penghafal dapat menyebabkan berkurangnya minat dan motivasi belajar seseorang termasuk juga dalam proses menghafal.

b) Padatnya materi yang dipelajari

Terlalu banyaknya materi yang harus dipelajari menjadi salah satu penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dengan banyaknya materi yang harus dipelajari berarti akan semakin berat pula beban yang harus ditanggung para penghafal Al-Qur'an²⁹

3) Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an, terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat dilakukan. Metode-metode ini dapat disesuaikan dengan kemampuan seseorang dalam meresapi hafalan dan daya ingat serta respon pikirannya dalam mengingat sesuatu. perbendaan daya ingat pada seseorang dapat mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang akan digunakan. Ada beberapa metode yang sudah familiar dan dipakai oleh para penghafal yakni:

a) Metode Bin-nazhar

²⁹ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4m Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Hal 31-34

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat dan dibaca berulang-ulang kali, sebaiknya dilakukan sampai sebanyak sekitar 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu. Hal ini bertujuan agar calon menghafal terlebih dahulu dapat benar-benar lurus dan membaca ayatnya, dan lisanya ringan untuk melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an.

b) Metode Wahdah

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan di awal, setiap ayat sebaiknya dibaca hingga sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan menghafal. sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya, sehingga lisanya sudah secara lancar melafadzkan. Begitupun seterusnya dan untuk ayat selanjutnya. Misalnya ketika menghafal satu baris, ada beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek terus diulang sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal dengan ayat yang

baru dihafalnya maka barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

c) Metode Kitaba

Kitaba memiliki arti menulis. sesuai dengan namanya, metode ini memiliki cara menghafal dengan menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat.

d) Metode Sima'i

Kata sima'i memiliki arti mendengar. Metode ini adalah metode menghafal melalui mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. metode ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain secara langsung atau melalui rekaman, dapat juga dilakukan dengan bacaan sendiri untuk kemudian direkam dan didengarkan berulang-ulang, atau dengan melakukan kegiatan simaan Al-Qur'an bersama, satu orang yang membaca, seluruh penghafal yang lainnya yang menyima'. Kelebihan dari metode ini adalah termasuk dalam metode yang efektif untuk diaplikasikan kepada penghafal yang tunanetra dan atau anak-anak yang masih belum bisa baca tulis Al-

Qur'an. Kekurangan dari metode ini adalah ketika penghafal melakukan dengan jangka panjang, dikhawatirkan jika penghafal tersebut lupa ia akan sulit mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan juga letak ayat pada mushaf.

e) Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan cara, penghafal membaca secara bersama-sama ayat yang ingin dihafalkan dengan bimbingan guru tahfidz. Guru tahfidz terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal, kemudian memberikan bimbingan kepada penghafal sedikit demi sedikit sehingga semua hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan serta dapat banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f) Metode Takrir

Metode ini adalah mengulang-ulang hafalan atau mensimakkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru tahfidz. selain dengan guru tahfidz, metode takrir ini juga bisa dilakukan secara individu sehingga dapat melancarkan hafalan yang sudah dihafal, dan menghindari dari kelupaan. metode ini bisa dilakukan dengan kegiatan misalnya

menghafal ayat yang baru di pagi hari dan kemudian mentakrir ayat tersebut di sore harinya.

g) Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan yang dimiliki kepada seorang ustad. Namun, ustadz tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an yang sudah mantab agamanya, dan dikenal mampu menjaga dirinya, serta memiliki silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Metode ini biasanya dilakukan dalam proses untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.³⁰ Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

h) Metode Gabungan (Sima'i dan Nadzhar)

Disebut dengan metode gabungan karena berasal dari gabungan dua metode yakni sima'i dan nadzri. Seperti yang kita ketahui metode sima'ai adalah metode

³⁰ Bagus Ramadi, M.H., *Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda, 2021).

menghafal dengan mendengarkan bacaan ayat yang ingin dihafalkan. Metode ini termasuk metode yang praktis bagi sebagian orang, namun kelemahannya adalah ditakutkan hafalan orang tersebut lemah karena apabila dia lupa akan sulit mengingatnya karena tidak ada banyangan tulisan dari ayat tersebut. Resiko ini bisa dikurangi dengan menambahkan metode nadzahr yakni metode membaca secara cermat secara berulang-ulang.³¹

f. Pengukur Keberhasilan dalam Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa standar yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, yakni:

1) Bidang Kelancaran

Seorang penghafal Al-Qur'an dikatakan lancar apabila dapat melafadzkan ayat-ayat al qur'an yang dihafalkan dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an.

2) Bidang Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan tertip sesuai dengan maghraj, panjang pendek, tebal tipis, berdengung atau tidak, irama dan nadanya, serta titik koma yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, sehingga ajaran ini menyebar luas dari

³¹ Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4m Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*.

masa kemasa. Tujuan dari ilmu tajwid ini ialah untuk menjaga atau memelihara ucapan atau lisan pembaca dari kesalahan.

3) Makhorijul Huruf

Ketetapan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyyah memiliki tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman sifat-sifat tersebut. Adapun tempat keluar huruf hijaiyyah yaitu: keluar dari lubang mulut, keluar dari tenggorokan, keluar dari lidah, keluar dari bibir, dan keluar dari pangkal hidung.

4) Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan huruf keluar tepat pada makhraj dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum hukumnya), serta memperhatikan makna ayat.

C. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “Hasil yang telah dicapai atau penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Sedangkan menurut Sutratinah Tirtonegoro, mengartikan bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalima yang dapat mencerminkan hasil yang dimiliki oleh setiap anak dalam periode tertentu.³²

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang setelah peserta didik tersebut mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang bersifat relevan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik terhadap materi dan pembelajaran yang sudah diberikan yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena dengan adanya prestasi belajar kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik serta mengetahui tingkat intelegualitas peserta didik.

a. Selain itu juga terdapat beberapa fungsi utama dari prestasi belajar yang membuatnya perlu untuk dibahas yakni:

- 1) Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang keinginan tahuan peserta didik.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

³² Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*. Hlm.9

- 4) Prestasi belajar sebaagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
 - 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik
- b. Ada tiga indikator yang dapat digunakan sebagai kunci pokok untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik yakni melalui
- 1) Ranah Kognitif
- Ranah kognitif meliputi
- a) Pengamatan, indikatornya adalah peserta didik dapat menunjukkan, dapat membandingkan, serta dapat menghubungkan sesuatu.
 - b) Ingatan, indikatornya adalah peserta didik dapat menyebutkan, dan dapat menunjukkan kembali.
 - c) Pemahaman, indikatornya adalah peserta didik dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - d) Penerapan, indikatornya adalah peserta didik dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat.
 - e) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan.
 - f) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), indikatornya adalah dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat mengeneralisasikan.

2) Ranah Afektif

Ranah kognitif meliputi

- a) Penerimaan, indikatornya adalah dapat menunjukkan sikap menerima atau menunjukkan sikap menolak.
- b) Sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi atau terlibat dan kesediaan memanfaatkan.
- c) Apresiasi, indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi.
- d) Internalisasi, indikatornya adalah mengaku dan meyakini atau mengingkari.
- e) Karakterisasi, indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.³³

3) Ranah Psikomotorik

- a) Persepsi adalah perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
- b) Kesiapan adalah kesiapan untuk melakukan gerakan.
- c) Respons terpinpin merupakan kemampuan meniru gerakan secara terbimbing.
- d) Mekanisme adalah gerakan yang dilakukan sudah terbentuk secara mekanisme tanpa memerlukan bimbingan lagi.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 148-149

- e) Respons tampak yang kompleks merupakan gerakan kompleks yang mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan dengan lancar, tepat, dan efisien.
 - f) Penyesuaian merupakan keterampilan melakukan dan menyesuaikan gerakan yang dipelajari.
 - g) Penciptaan merupakan kemampuan melahirkan pola gerak baru atas inisiatif sendiri.³⁴
- c. Menurut Rahmalina Wahab ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2, yaitu:
- a) Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain yakni kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
 - b) Faktor Eksternal
Faktor intern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern yaitu keadaan

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat.³⁵

Dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terdapat berbagai bentuk faktor eksternal yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah menengah Pertama (SMP), hingga tingkat Sekolah Menengah Akhir(SMA) sederajat. Dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi beberapa sub materi yang diajarkan yakni Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan lainnya.

Sebelum penulis memaparkan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari pendidikan secara umum. Secara bahasa kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang diberi awalan "pen" dan akhiran "an" yang memiliki arti cara

³⁵ Siti Uswatun Khasanah, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa di Mts Negeri 10 Sleman."

mendidik, memelihara dan memberi latihan.³⁶ Dan secara terminologi definisi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dimaksud pada pembahasan kali ini merupakan pendidikan agama Islam. Kata “agama Islam” dalam pendidikan agama Islam memiliki makna pendidikan yang membahas atau mempelajari materi-materi seputar keIslaman. Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan memaparkan pengertian dari pendidikan agama Islam.

Menurut GBB PAI pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan dan menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat yang beragama pada masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

³⁶ *Kamus Bahasa Besae Bahasa Indonesia*, vol. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, cetakan. 3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Dari beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik kepada peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi dirinya yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kepercayaan spiritual dalam agama Islam yang kuat melalui bimbingan, pembelajaran dan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam. Yang diharapkan nantinya peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya kecerdasan secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

b. Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tim penyusun buku ilmu pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa terdapat 4 macam tujuan pendidikan agama Islam. yakni:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran ataupun dengan cara yang lain. tujuan umum ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: pandangan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku. Tujuan ini berbeda pada tingkatan umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola bertaqwa kepada Allah harus berada dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, meskipun dalam ukuran yang kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan agama Islam ini berlangsung selama manusia ini hidup, maka tujuan akhir dari pendidikan agama Islam terdapat pada akhir waktu hidup yang sudah berakhir. Dari tujuan umum tadi membentuk seorang insan yang kamil dan bertaqwa namun, dalam perjalanan kehidupan terkadang mengalami kenaikan, penurunan dan berkurang dan bertambah sepanjang hidup. Dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan perasaan dari pribadi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam berlaku selama seumur hidup agar dapat selalu memupuk, memelihara, serta mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai sebelumnya.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman dan pengetahuan tertentu yang sebelumnya sudah direncanakan dalam suatu kurikulum formal. Tujuan tersebut yakni tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK).

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran terena yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing serta membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh dalam iman, taat beribadah dan berakhlak baik.

Tujuan dalam pendidikan agama Islam berkisar pada pembinaan pada pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, sosial, dan intelektual. Atau lebih jelasnya, berkisar pada bimbingan warga negara muslim yang baik, percaya pada tuhan dan gamanya, berpegang teguh pada ajaran agama, berakhlakh mulia serta sehat secara jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, dalam pemaknaan dan tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai agama Islam namun tidak juga dengan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka agar dapat menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi para peserta didik yang nantinya akan mampu membuahkan kebaikan (hasannah) di akhirat kelak.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan agama Islam adalah penguasaan yang berisi nilai-nilai Islam yang ingin diwujudkan dalam pribadi seorang muslim melalui proses hingga akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertaqwa serta berilmu pengetahuan.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa pendapat mengenai fungsi dari pendidikan agama Islam. Salah satunya yakni menurut Majid dan Handayani. Mereka memaparkan terdapat tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam. ketujuh fungsi tersebut yakni:

1) Fungsi Pembangunan

Fungsi pembangunan disini berarti pembangunan dalam segi keimanan dan ketakwaan peserta didik yang sebelumnya telah ditanamkan di lingkungan keluarga.

2) Penanaman Nilai

Fungsi dari penanaman nilai bermakna sebagai pedoman untuk menemukan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Fungsi penyesuaian mental ini berarti kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri baik dengan lingkungan fisik maupaun lingkungan sosial dan dapat menyesuaikan serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam

4) Perbaikan

Fungsi perbaikan bermaksud memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

7) Peraluran

Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Terdapat pendapat lain mengenai fungsi dari pendidikan agama Islam. Yakni menurut Abdul Rahman Shaleh bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia.
- 2) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- 4) Membangkitkan semangat studi keilmuan dan IPTEK.³⁸

Dari pemaparan mengenai fungsi pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai mata

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

pelajaran yang bukan hanya pengetahuan dalam materi-materi seputar pendidikan agama Islam kepada peserta didik, namun juga prinsip dan pedoman hidup yang akan digunakan peserta didik kelak ketika sudah dewasa dan hidup bermasyarakat, sehingga peserta didik tumbuh menjadi seorang yang sholeh, taat, serta menjadi orang yang bermanfaat.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: pertama, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami, mengingat dan meresapi bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dan kandungannya yang merupakan kalam Allah, agar lebih mudah dalam menghafal dan dapat menjaga hafalan diperlukan metode dan strategi yang tepat. kedua, dengan berjalanya proses belajar menghasilkan perubahan baik perubahan tingkah laku baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga, pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar yaitu adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yakni dapat membantu peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan membantu peserta didik dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena apa yang mereka pelajari kemungkinan pernah merekapelajari dan hafalkan di ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Paradigma pada penelitian ini jenis paradigma sederhana dengan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya ada satu yaitu ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an (X) dan variabel terikatnya ada satu yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y).



F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya perbedaan prestasi antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Ho : Tidak adanya perbedaan prestasi antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Ha : Adanya pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Ho : Tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Metode penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melihat gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat yang dikaitkan dengan suatu teori yang berhubungan dengan gejala atau fakta tersebut.³⁹

Penelitian akan dilaksanakan peneliti di SMA UII Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam kamus KBBI subjek memiliki makna suatu pokok pembicaraan, pokok pembahsan, atau pelaku, orang, tempat, hingga benda yang diamati. Adapun subjek penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah peserta didik kelas XI di SMA UII Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam kamus KBBI objek memiliki makna benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan

³⁹ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016).

sebagainya. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai pusat penelitian guna memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA UII Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variable Penelitian

Variabel merupakan segala bentuk sesuatu yang sudah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, dan kemudian dapat diambil kesimpulannya. Variabel merupakan hal yang dijadikan sebagai titik perhatian dari suatu penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel yang akan penulis gunakan terdiri dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, vol. 15 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, n.d.).

Variabel-variable yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an
- b. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Definisi Oprasional

Adanya definisi variabel-variabel penelitian ini merupakan hal yang penting dan berguna bagi penulis, karena keberadaanya dapat menghindari berbagai kesalah pahaman tentang data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh penulis.

- a. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan non-pembelajaran formal yang diselenggarakan oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah, kegiatan ekstrakulikuler pada umumnya dilakukan di luar jam belajar pada kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler ini terdapat pada setiap jenjang pendidikan dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang universitas.

Menurut Wibowo, ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan

peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴¹

b. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari adanya suatu proses pembelajaran yang diikuti oleh perubahan dalam diri individu (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat sebagai pengukur tingkat keberhasilan dalam waktu yang telah ditentukan. Hasil dari pengukuran keberhasilan tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan tingkat keberhasilan yang diperoleh individu (siswa) selama proses pembelajaran.⁴² Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yakni faktor internal yang berasal dari diri seorang individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar atau selain diri individu itu sendiri, salah satunya yakni ekstrakurikuler.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Pengertian populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi ini bukan hanya berupa orang, tetapi juga bisa berupa objek ataupun subjek lainnya. Adapun dalam penelitian

⁴¹ Wibowo,dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Disekolah (Konsep,Strategi, Dan Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 2.

⁴² Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, and Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*.

ini, penulis akan menjadikan peserta didik kelas XII di SMA UII Yogyakarta yang berjumlah 86 orang sebagai populasinya.

2. Sample Penelitian

Sedangkan sample merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel yang diambil harus mencerminkan karakteristik dari populasi atau yang biasa disebut dengan representatif. Dalam proses pengambilannya, sample dapat diambil dengan cara random ataupun non random. Untuk menentukan sample dan besar sampel yang akan diambil, memerlukan tehnik sampling. Pada penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh yakni tehnik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampelnya.⁴³ Dalam penelitian kali ini, karena jumlah sample berjumlah 86 siswa yang mana termasuk dalam populasi yang kecil, maka penelitian tehnik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yang menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitian.

F. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

a. Angket (kuesioner)

Intrumen pengukur variabel penelitian yang memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

Apapun pengumpulan instrumen yang digunakan, ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reabilitas) merupakan dua hal yang tidak bisa ditawar.⁴⁴

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawaban dan responden tinggal memilih.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang Belum Diujicobakan

No	Variable	Sub variable	Indikator	Metode	No. Item	
					Favorable	Unfavorable
1.	Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an	Syara-syarat menghafal Al-Qur'an	Niat yang ikhlas	Angket	1,2,3,4, 20	
			Izin dari orang tua atau wali		5, 6, 7	
			Mampu menghindari pikiran-fikiran yang dapat mengganggu		19	
			Memiliki keteguhan dan kesabaran		11,30	23

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

			Istiqamah		8,9,10, 12	
			Menjauhkan diri dari maksit dan sifat tercela		16,17,1 8	
			Mampu membaca Al-Qur'an		13, 14, 15	
		Faktor-faktor yang dapat menghambat hafalan	Faktor internal		24,25	23
			Faktor eksternal		21,22	
2.	Prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta		Ranah psikomotorik	Dokumenta si		
			Ranah afektif			
			Ranah kognitif			

Tabel 3.2 Angket Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

NO	PERTANYAAN	SKOR				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak merasa terpaksa dalam menghafalkan Al-Qur'an					
2.	Saya memiliki niat yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an					
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an					

4.	Saya menghafalkan Al-Qur'an semata-mata untuk mendapat ridha allah					
5.	Orangtua atau wali saya mengetahui adanya ekstrakurikuler wajib tahfidz Al-Qur'an					
6.	Orangtua atau wali saya mengizinkan saya menghafalkan Al-Qur'an					
7.	Orang tua atau wali saya mendukung saya menghafalkan Al-Qur'an					
8.	Saya bisa belajar disiplin dalam berbagai hal sejak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an					
9.	Saya memiliki waktu tertentu khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an					
10.	Saya berusaha untuk menambah hafalan ataupun menjaga hafalan Al-Qur'an setiap harinya					
11.	Saya berusaha untuk menambah hafalan sesuai target setiap minggunya					
12.	Saya belajar bertanggung jawab atas hafalan Al-Qur'an saya					
13.	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an membantu saya dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar					
14.	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an membantu saya dalam belajar membaca sesuai maghraj					
15.	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sangat membantu saya dalam belajar membaca sesuai ilmu tajwid					
16.	Saya selalu berusaha untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya					
17.	Saya merasa lebih mudah menghafal saat menjauhi maksiat					
18.	Saya lebih suka menghafal ditempat sepi					
19.	Saya bisa tetap fokus menghafal meski memiliki masalah					
20.	Saya sadar betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an					

21.	Saya suka menghafalkan dengan cara membaca ayat berulang-ulang					
22.	Saya suka menghafalkan dengan cara mendengarka berulang-ulang					
23.	Saya selalu bersemangat ketika tiba saat menyetorkan hafalan					
24.	saya tidak mudah merasa putus asa saat kesusahan dalam menghafalkan Al-Qur'an					
25.	Saya merasakan kenikmatan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positive (+)		Pernyataan Negative (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku, transkrip agenda notulen rapat dan lain sebagainya.⁴⁵ Pada penelitian kali ini, teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Pengumpulan data dengan angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang bisa bersifat tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini merupakan tehnik yang cocok jika penelitian yang dilakukan memiliki banyak responden atau wilayah penelitian yang luas.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian, dapat dilihat dengan melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden apakah sudah layak atau belum untuk diambil data dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.

⁴⁶ Sujarweni and Wiratna, , *SPSS Untuk Paramedis* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012). Hlm.172

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen atau keshahihan dari suatu instrumen. Apabila suatu instrumen yang bersifat valid, maka instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen kurang valid maka validitasnya rendah.⁴⁷

Uji validitas dari item dan butir dapat dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, yang dalam prosesnya menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang dimana nantinya setiap item akan diuji korelasinya dengan skor total variabel tersebut.⁴⁸

Rumus uji korelasi pearson product moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{*N\sum x^2 - (\sum x)^2 + *N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

r_{xy} : koefisiens korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah sampel

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Hlm.211

⁴⁸ Amir Hamzah, and Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*. hlm.91

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan keajegan pengukuran atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut bersifat reliable. Dengan kata lain, Reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Reabilitas merupakan karakter statistik skor, bukan tentang tes maupun bentuk tes. Dengan demikian, kehandalan sebuah alat ukur dapat dilihat dari dua petunjuk yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien Reabilitas. Kedua statistik tersebut masing masing memiliki kelebihan dan keterbatasan (Feldt dan Brennan, 1989).

Pengukuran realibilitas suatu instrumen dapat menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui *software* SPSS. Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur suatu sikap atau perilaku. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,60.⁴⁹

Rumus alpha cronbach

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{SD_t^2 - \sum(SD_i^2)}{SD_t^2}$$

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: kencana, 2013). Hlm. 56-58

3. Uji Asumsi Data

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah $>0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan SPSS for windows

2) Uji linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

3). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat melihat apakah kedua variasi bersifat sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak, maka perlu melakukan uji F (fisher) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Uji hipotesis pertama ini menggunakan program SPSS dengan *analisis independent sample t test*. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah

Ha : Adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki di SMA UII Yogyakarta

Ho : Tidak adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki di SMA UII Yogyakarta

Dasar pengambilan keputusan dari uji hipotesis independent sample t-test adalah jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima, namun jika $P < 0.05$ H_a tidak diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yang berfokus pada pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an Hadist terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA UII Yogyakarta.

Ha: Adanya pengaruh dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Ho: Tidak adanya pengaruh dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas (signifikan) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas (signifikan) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat di lihat pada tabel di karenakan adanya uji F regresi sederhana.

5. Uji Regresi

Agar dapat mengetahui apakah variable terikat dan variable bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, peneliti dapat menggunakan uji linearitas. uji linearitas dapat dilakaun melalui test of linearity. kriteria yang berlaku dalam uji ini adalah apabila nilai signifikasi pada linearity $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variable bebas dan variable terikat terdapat hubungan linear.⁵¹

H. Tekhnik analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan tekhnik analisis data t-tes dan teknik analisis data regresi sederhana. Karena penelitian bersifat asosiatif yakni

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016).

penelitian yang bersifat hubungan antara dua variable atau lebih, menggunakan peneliti menggunakan analisis data regresi sederhana, karena terdapat hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya, yakni variable bebas (x) dan variable terikat (y).⁵²

Persamaan regresi linear sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + s$$

Y :Variabel terikat

X :Variabel bebas

$\beta_0 + \beta_1$: koefisien regresi

s : *error*⁵³

⁵² Rohmad,Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

⁵³ Dzaqirotul Ummamah, “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Bustanul Hikmah Lamogan” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA UII Yogyakarta

SMA UII unggulan Yogyakarta didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Berdiri dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian dikukuhkan oleh SK Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY, Drs. H. Sutopo Sahib pada tanggal 16 Juli 1994 bertepatan tanggal 7 Shafar 1415H. Empat tahun kemudian di akreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tertanggal 10 Maret 1998 dan di akreditasi ulang pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P & K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003.

Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku sampai tahun ajaran 2015/2016.

Ide pendirian sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah sejak kurang lebih sepuluh tahunan dimunculkan. Namun demikian, sejauh bisa diperoleh data dari dokumen yang ada baru dalam beberapa tahun terakhir, ide

tersebut mendapatkan kepastian tempat dalam keputusan Badan Wakaf
UII.

Dasar pemikiran diperlukannya suatu sekolah laboratorium bagi Fakultas
Tarbiyah UII Yogyakarta antara lain:

- a. Sebagai lembaga pengembang ilmu pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang membina calon guru agama Islam yang keberadaannya dijamin UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional.
- c. Komunikasi intensif (lewat pertemuan rutin) antara fakultas dengan sekolah memungkinkan terjadinya tukar informasi yang secara tidak langsung sebenarnya menjadi ajang penelitian bagi dosen dan supervise (pembinaan) bagi guru-guru.

Pendirian sekolah selain sebagai laboratorium penelitian sekolah juga sebagai lembaga persiapan untuk mendapatkan bibit-bibit unggul calon mahasiswa UII. Perkembangan keputusan Badan Wakaf itu antara lain sebagai berikut:

- a. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 25 Februari 1990 merekomendasi pendirian sekolah laboratorium untuk Fakultas Tarbiyah UII.
- b. Sidang Dewan Pengurus Badan Wakaf UII tanggal 15 Februari 1992 menyetujui didirikannya lembaga pendidikan menengah semacam sekolah persiapan (pra) pendidikan tinggi.
- c. Dewan Pengurus Badan Wakaf UII pada tanggal 24 Januari 1993 menetapkan mengusahakan berdirinya sekolah persiapan UII.

Selain itu pada tahun yang sama Raker Bidang I UII di Kaliurang merekomendasikan agar segera direalisasikan pendirian sekolah laboratorium Fakultas Tarbiyah UII. Usaha – usaha konkrit yang dilakukan antara lain:

- a. Rapat Kerja Fakultas Tarbiyah UII tanggal 27 Agustus 1993 memutuskan untuk membantu usaha merealisasikan pendirian sekolah laboratorium Tarbiyah UII dengan membentuk Tim (Satgas) yang diketuai oleh Drs. Imam Efendi, MA.
- b. Tim Satgas dengan berbagai pertimbangan “Marketability” bersepakat untuk mendirikan sekolah laboratorium dalam wujud Sekolah Menengah Umum tingkat Atas (SMA).
- c. Dengan pertimbangan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan status dari Depdikbud adalah memiliki gedung sendiri, Satgas Fakultas meminta Fakultas melalui Universitas meminta ijin penggunaan gedung Sorowajan Barat yang selama ini digunakan Fakultas Tarbiyah untuk SMA UII.
- d. Berdasarkan permintaan Fakultas, Rektor meminta ijin Badan Wakaf menggunakan gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII dengan surat No:803/B.V/1993 tanggal 30 September 1993.
- e. Pada tanggal 6 Oktober 1993 Pengurus Badan Wakaf UII dengan surat No:155/A.I/PH/1993 memberi ijin pemakaian gedung Sorowajan Barat untuk SMA UII.

- f. Pengurus Badan Wakaf menugaskan Rektor UII Yogyakarta dengan surat No:152/A.I/PH/1993 agar merintis segera pendirian sekolah laboratorium Tarbiyah UII dimaksud.
- g. Untuk “memperkuat” dan meluruskan” posisi Satgas Fakultas Tarbiyah, Rektor membentuk “Tim Persiapan Pendirian Sekolah Laboratorium Fakultas Tarbiyah UII” (sehari-hari disebut dengan “Tim Universitas”) dengan SK Rektor Nomor 135/B.VI/Rek/1993 tertanggal 12 Oktober 1993. Satgas/Tim Fakultas Tarbiyah tetap melakukan tugas yang bersifat operasional.
- h. Satgas selanjutnya mengupayakan diterbitkannya izin operasional dari Kakanwil Depdikbud DIY. Izin operasional dengan STATUS TERDAFTAR dan jatah kelas dua kelas diperoleh bulan Januari 1994 dengan SK Kakanwil Depdikbud No. 1052/I 13/J/1994. Berbekal izin operasional tersebut Fakultas melanjutkan tugas antara lain:
- 1) Pemetaan ulang tata ruang gedung Sorowajan Barat menyesuaikan dengan standar (pembekuan) gedung untuk SMU tipe C.
 - 2) Merancang kebutuhan fisik sekolah (meubeler dan sebagainya).
 - 3) Menerima berkas-berkas lamaran guru dan karyawan.

2. Visi, dan Misi SMA UII Yogyakarta

a. Visi SMA UII Yogyakarta

Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Berdasarkan Nilai-nilai KeIslaman serta memiliki Komitmen pada Keunggulan (Ekselensi).

b. Misi SMA UII

Misi SMA UII adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keIslaman, dengan indicator sebagai berikut:

- 1) peningkatan prestasi kelulusan;
- 2) pengamalan nilai-nilai keIslaman;
- 3) peningkatan prestasi karya ilmiah;
- 4) peningkatan prestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- 5) terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sikap dan tingkah laku yang ramah, disiplin dan Islami;
- 6) peningkatan kepercayaan masyarakat.

3. Lokasi SMA UII Yogyakarta

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA UII Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta

a. Keadaan Guru di SMA UII Yogyakarta

Guru adalah salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Kualitas yang dimiliki oleh seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan peserta didiknya. SMA UII Yogyakarta memiliki guru dan tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data guru SMA UII Yogyakarta

No	Nama
1.	Abdul Malik, S.Pd
2.	Aprilia Setyarini, S.Pd
3.	Denny Alfianti, S.Pd
4.	Denok Wigati S.Pd
5.	Desy Indriani, S.Pd
6.	Dra. Ratnaningsih sudiro
7.	Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I
8.	Drs. Rubiyatno,MM
9.	Eny Widyawati S.Pd
10.	Hestin Tyas Woro, S.sos
11.	Huda Windy Pramuhartha, S.Pd
12.	Mahfuzh Mustifinal A, S.Kom
13.	Novita Sari, S.Pd
14.	Purwaningsih, S.Si
15.	Sahuri S.Pd
16.	Sri Lestariningsih, S.Pd

17.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd
18.	Zanita Kumoro Sari, S.Pd

Sumber: website resmi SMA UII Yogyakarta

Tabel 4.2 Data Karyawan SM UII Yogyakarta

No.	Nama
1.	Haryanto
2.	Supriyanto

Sumber: website resmi SMA UII Yogyakarta

b. Keadaan Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta

Peserta didik yang masuk dalam lembaga pendidikan SMA UII Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024 terbagi menjadi 11 kelas yang terdiri dari kelas X sampai kelas XII.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA UII Yogyakarta

NO.	SISWA KELAS
1.	XI
2.	X2
3.	ICT
4.	XI 1
5.	XI 2
6.	XI 3
7.	XI 4
8.	XI ICT

9.	XII IPA
10.	XII IPS 1
11.	XII IPS 2

Sumber: data absensi siswa dari guru

5. Sarana dan Prasarana di SMA UII Yogyakarta

- a. Gedung sekolah yang presentatif
- b. Ruang guru dan staff
- c. Laboraturium agama
- d. UKS
- e. Masjid
- f. Tempat parkir
- g. Lapangan serbaguna
- h. Aula
- i. Perpustakaan
- j. Kantin
- k. Botanical Park

B. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SMA UII Yogyakarta dengan mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian melakukan obseravasi kelas dengan menggunakan uji coba angket yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur seberapa tepat sebuah alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur.⁵⁴ Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam uji validitas instrumen kali ini peneliti menggunakan 30 peserta didik di kelas X sebagai responden dan pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini, peneliti menguji butir pernyataan yang berjumlah 30 pertanyaan mengenai ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Instrumen

No	R hitung	R table	validasi
1.	0,700698	0,361	Valid
2	0,490917	0,361	Valid
3	0,770772	0,361	Valid
4	0,547318	0,361	Valid
5	0,472774	0,361	Valid
6	0,576489	0,361	Valid
7	0,535079	0,361	Valid
8	0,639146	0,361	Valid

⁵⁴ Amir Hamzah, and Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif kajian teoritik dan praktik*. Hlm.89

9	0,547389	0,361	Valid
10	0,587533	0,361	Valid
11	0,678088	0,361	Valid
12	0,658215	0,361	Valid
13	0,758774	0,361	Valid
14	0,675881	0,361	Valid
15	0,514646	0,361	Valid
16	0,582226	0,361	Valid
17	0,475095	0,361	Valid
18	0,569497	0,361	Valid
19	0,463819	0,361	Valid
20	0,642360	0,361	Valid
21	0,739000	0,361	Valid
22	0,459812	0,361	Valid
23	0,629992	0,361	Valid
24	0,626944	0,361	Valid
25	0,765709	0,361	Valid

Sumber: hasil uji dari SPSS

Hasil yang didapat setelah melakukan uji validitas menunjukkan hasil bahwa semua soal yang di ujikan bersifat valid karena semua item soal memiliki hasil r hitung $> 0,361$ sebagai r ta Maka dari itu, seluruh soal yang telah diujikan akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 25 soal mengenai Ekstrakulikuler Tahfidz Al-Qur'an.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian kali ini dihitung menggunakan *SPSS 23 For Windows* dengan rumus Alpha Cronbochn pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of item
,739	26

Sumber: hasil uji reabilitas dari SPSS

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739 atau dengan kata lain $> 0,05$ itu berarti pada variabel tipe kepribadian (X) baik atau reliable.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada penelitian kali ini mengambil siswa kelas XII di SMA UII Yogyakarta yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas XII IPA, XII IPS 1, dan XII IPS 2 dengan jumlah 86 siswa. Kelas XII IPA terdiri dari 35 siswa, kelas XII IPS 1 terdiri dari 24 siswa, dan kelas XII IPS 2 terdiri dari 27 siswa. Adapun identitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Peserta Didik Kelas XII di SMA UII Yogyakarta

NO	NAMA	KELAS
1.	ADIB KHOIRUL UMAM	XII IPA
2.	ADHIT SATRIA ANUGRAH	XII IPA

3.	BRAHMA NANDRA	XII IPA
4.	DANU WAHYU SAPUTRO	XII IPA
5.	DIMAS SAPUTRA	XII IPA
6.	DIYAN FAJAR RAHAYU A.	XII IPA
7.	FARIEL RIDO ILAHI	XII IPA
8.	FARKHAN DIKI SETIAWAN	XII IPA
9.	FATIMA AJUHRA	XII IPA
10.	GHAZY ABIYU TIEFANO	XII IPA
11.	GITA AGUSTIN HAKIM	XII IPA
12.	IKLIL MARKHUS	XII IPA
13.	ISTINGANATUN	XII IPA
14.	JIKA AURANA ARJUN N.	XII IPA
15.	JORDAN ALHAFIZ RIZKIANA P.	XII IPA
16.	KUKUH AQIL PURNAMA	XII IPA
17.	MUHAMMAD BUDI M.	XII IPA
18.	MUHAMMAD OKAN L.S.	XII IPA
19.	MUHAMMAD SYAFIEQ	XII IPA
20.	MUHAMMAD TAUFIK	XII IPA
21.	MUHAMMAD YUSUF DIVO D.	XII IPA
22.	NUR FADHILAHTUL A.	XII IPA
23.	REINALARDIAN ADIFAZA	XII IPA
24.	ROSA AMALIA	XII IPA

25.	SELY NGABILAH	XII IPA
26.	SYABILA KHANZA PUTRI M.	XII IPA
27.	UQIYANNISA UL-ARDI A.	XII IPA
28.	MAGENTA AYU DIANINGTYAS	XII IPA
29.	M. ZAKI AS-HIDIQI	XII IPA
30.	ADAM MUH SHODIQ	XII IPA
31.	M. ALFIYAN Q.	XII IPA
32.	AKBAR ZAFRULLAH	XII IPA
33.	RAISAH IZZATUR RAHMAH	XII IPA
34.	AULIA MARITZA ELVINA	XII IPA
35.	ABDURRAUF ALMUTAWAKIL	XII IPA
36.	AHMAD ZIDAN	XII IPS 1
37.	ALDI RAHMATDANI	XII IPS 1
38.	AMELIA ALVIRA PUTRI	XII IPS 1
39.	AMMAR FALAH PUTRAINDI	XII IPS 1
40.	ANANDA ALHAMDANI P.H.	XII IPS 1
41.	ANGGER AJI SAPUTRA	XII IPS 1
42.	AYUSTYA NAJMADEVI	XII IPS 1
43.	DIMAS ANDREAN	XII IPS 1
44.	FINKI SRIANTO	XII IPS 1
45.	MUHAMMAD CHOIRUL BISRI	XII IPS 1
46.	MUHAMMAD LINTANG K.J	XII IPS 1

47.	MUHAMMAD LUTHFI P.	XII IPS 1
48.	MUHAMMAD NAUFAL E.F	XII IPS 1
49.	MUHAMMAD ZAIDAN AZIZI R.	XII IPS 1
50.	NAFISATUL KHOLISOH	XII IPS 1
51.	NAFRILA BUNGA SPINGGAN	XII IPS 1
52.	NUR FADILLAH	XII IPS 1
53.	RADEN SATYA CANDRA.N	XII IPS 1
54.	RAFA WIDJI ISTIKHOMAH	XII IPS 1
55.	RAHAYU LISTARI	XII IPS 1
56.	RUNTA SYAHUDAN	XII IPS 1
57.	RYAN Satria ABIMANYU	XII IPS 1
58.	Satria IDRIS PRAYOGA	XII IPS 1
59.	SUMIRA FAFITA AYU	XII IPS 1
60.	AFIF FADHILAH	XII IPS 2
61.	AHMAD JAZIMI	XII IPS 2
62.	AKBAR MAULANA	XII IPS 2
63.	CHELSEA EMERALD E.S.M	XII IPS 2
64.	DEPRI MERZON	XII IPS 2
65.	DEWI AMINATUL A.	XII IPS 2
66.	DWI NANANG TRI R.	XII IPS 2
67.	FAJAR AGUNG K.	XII IPS 2
68.	ILQO USSIRRI	XII IPS 2

69.	KHANIFATUN ZAHROK	XII IPS 2
70.	MUHAMMAD IRFAN F.	XII IPS 2
71.	MUHAMMAD LEFI M.	XII IPS 2
72.	NASEHUDIN	XII IPS 2
73.	NASRUL HASIM	XII IPS 2
74.	RAJIV ALIFATHI	XII IPS 2
75.	REISTA AYU SUKMA	XII IPS 2
76.	RINA SILVIYA ARTA	XII IPS 2
77.	RIO ADE SAPUTRA	XII IPS 2
78.	RIYAD AHMAD ABDULLAH	XII IPS 2
79.	SALSABILA MUNAYA A.	XII IPS 2
80.	SOFYAN YUSUF RIVALDI	XII IPS 2
81.	TIARA DIVA ASHARANI	XII IPS 2
82.	UMA SASIKIRANA NAILAH	XII IPS 2
83.	VIVIYA SONYA C.G.S.R.	XII IPS 2
84.	WAHYU ZAKI	XII IPS 2
85.	YOGA TRY PAMUNGKAS	XII IPS 2
86.	ZOLIARDO	XII IPS 2

Sumber: data absensi siswa di SMA UII Yogyakarta

Tabel 4.7 Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA UII Yogyakarta

No.	Nama	Nilai Akhir	J. Klm
1.	ADIB KHOIRUL UMAM	90,5	L

2.	ADHIT SATRIA ANUGRAH	90	L
3.	BRAHMA NANDRA	90,75	L
4.	DANU WAHYU SAPUTRO	90,5	L
5.	DIMAS SAPUTRA	90,75	L
6.	DIYAN FAJAR RAHAYU A.	91,25	P
7.	FARIEL RIDO ILAHI	90,75	L
8.	FARKHAN DIKI SETIAWAN	88,75	L
9.	FATIMA AJUHRA	91,25	P
10.	GHAZY ABIYU TIEFANO	90,5	L
11.	GITA AGUSTIN HAKIM	90	L
12.	IKLIL MARKHUS	89,5	L
13.	ISTINGANATUN	91	P
14.	JIKA AURANA ARJUN N.	90,75	L
15.	JORDAN ALHAFIZ RIZKIANA P.	89,75	L
16.	KUKUH AQIL PURNAMA	89,75	L
17.	MUHAMMAD BUDI M.	90,5	L
18.	MUHAMMAD OKAN L.S.	90	L
19.	MUHAMMAD SYAFIEQ	91	L
20.	MUHAMMAD TAUFIK	90,75	L
21.	MUHAMMAD YUSUF DIVO D.	90	L
22.	NUR FADHILAHTUL A.	91,25	P
23.	REINALARDIAN ADIFAZA	90,5	L
24.	ROSA AMALIA	91,75	P
25.	SELY NGABILAH	90,75	P
26.	SYABILA KHANZA PUTRI M.	91,25	P
27.	UQIYANNISA UL-ARDI A.	90,75	P
28.	MAGENTA AYU DIANINGTYAS	90	P
29.	M. ZAKI AS-HIDIQI	92	L
30.	ADAM MUH SHODIQ	89,5	L
31.	M. ALFIYAN Q.	92,75	L
32.	AKBAR ZAFRULLAH	91,75	L
33.	RAISAH IZZATUR RAHMAH	91,5	P
34.	AULIA MARITZA ELVINA	92	P
35.	ABDURRAUF ALMUTAWAKIL	91	L
36.	AHMAD ZIDAN	90	L
37.	ALDI RAHMATDANI	90,5	L
38.	AMELIA ALVIRA PUTRI	87	P
39.	AMMAR FALAH PUTRAINDI	91,25	L
40.	ANANDAN ALHAMDANI P.H.	91	L
41.	ANGGER AJI SAPUTRA	86,25	L
42.	AYUSTYA NAJMADEVI	95,5	P
43.	DIMAS ANDREAN	90,5	L
44.	FINKI SRIANTO	91,25	P
45.	MUHAMMAD CHOIRUL BISRI	89,75	L

46.	MUHAMMAD LINTANG K.J	91	L
47.	MUHAMMAD LUTHFI P.	90	L
48.	MUHAMMAD NAUFAL E.F	90,25	L
49.	MUHAMMAD ZAIDAN AZIZI R.	90,5	L
50.	NAFISATUL KHOLISOH	90,75	P
51.	NAFRILA BUNGA SPINGGAN	93,75	P
52.	NUR FADILLAH	89,5	P
53.	RADEN SATYA CANDRAN	91	L
54.	RAFA WIDJI ISTIKHOMAH	94,25	L
55.	RAHAYU LISTARI	92,75	P
56.	RUNTA SYAHUDAN	90,75	L
57.	RYAN SATRIA ABIMANYU	90	L
58.	SATRIA IDRIS PRAYOGA	90	L
59.	SUMIRA FAFITA AYU	94	P
60.	AFIF FADHILAH	89,75	L
61.	AHMAD JAZIMI	91	L
62.	AKBAR MAULANA	90,5	L
63.	CHELSEA EMERALD E.S.M	92,75	P
64.	DEPRI MERZON	89,25	L
65.	DEWI AMINATUL A.	91,25	P
66.	DWI NANANG TRI R.	89,25	L
67.	FAJAR AGUNG K.	91,25	L
68.	ILQO USSIRRI	89,25	P
69.	KHANIFATUN ZAHROK	95,75	P
70.	MUHAMMAD IRFAN F.	95	L
71.	MUHAMMAD LEFI M.	93,25	L
72.	NASEHUDIN	89,25	L
73.	NASRUL HASIM	90,25	L
74.	RAJIV ALIFATHI	90,25	L
75.	REISTA AYU SUKMA	88,75	P
76.	RINA SILVIYA ARTA	91,5	P
77.	RIO ADE SAPUTRA	88,75	L
78.	RIYAD AHMAD ABDULLAH	90	L
79.	SALSABILA MUNAYA A.	90,75	P
80.	SOFYAN YUSUF RIVALDI	88	L
81.	TIARA DIVA ASHARANI	90	P
82.	UMA SASIKIRANA NAILAH	91,5	P
83.	VIVIYA SONYA C.G.S.R.	92	P
84.	WAHYU ZAKI	91,25	L
85.	YOGA TRY PAMUNGKAS	89,5	L
86.	ZOLIARDO	89,25	L

Sumber: data nilai PAI siswa pada semester ganjil

2. Uji Asumsi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji kilmogrov-smirnov (uji-K-S) dengan SPSS 23 for Windows.

Kriteria perhitungan dalam uji normalitas dilihat dari nilai pada kolom signifikasi (sig). Apabila nilai signifikasi $>0,05$ maka, datatersebut tergolong terdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikasi $<0,05$ maka data tersebut tergolong ditribusi tidak normal.

Tabel 4.8 hasil uji normalitas data dari SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03881250
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,042
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan dari data tersebut di atas, merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan treatment pada data yakni outlier bloxplot. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.200 >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahawa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variable terikat memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui linearitas data maka, digunakan uji linearitas dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 23 For Windows.

Kriteria perhitungan dalam perhitungan linearitas adalah apabila nilai signifikansi linearitas > 0.05 maka, data tersebut tergolong linear. Apabila nilai signifikansi linearitas <0.05 maka, data tersebut tergolong tidak linear.

Tabel 4.9 hasil uji linearitas data dari SPSS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Peserta didik *	Between Groups (Combined)	116,226	33	3,522	1,881	,020
	Linearity	59,746	1	59,746	31,908	,000
	Deviation from Linearity	56,481	32	1,765	,943	,563
Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	Within Groups	97,367	52	1,872		
	Total	213,593	85			

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 23

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui nilai sig *deviation of linearuty* adalah $0,563 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar dapat melihat apakah kedua variasi bersifat sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak, maka perlu melakukan uji F (fisher). Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 4.10 hasil uji homogenitas data pada SPSS

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Peserta didik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,013	1	84	,317

Sumber: hasil olah data pada SPSS 23

Berdasarkan dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa signifikasinya adala $0,317 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas, dalam uji asumsi data maka selanjutnya melakukan uji hipotesis.

- a. Uji pertama yakni t-tes yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar peserta didik perempuan dan juga laki-laki. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki dan apabila sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki.

Tabel 4.11 hasil uji t-tes pada data dengan SPSS

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta didik	1,013	,317	-1,903	84	,061	-,679	,357	-1,388	,031
Equal variances assumed									
Hasil Belajar Peserta didik			-1,747	45,307	,087	-,679	,388	-1,461	,103
Equal variances not assumed									

Sumber: hasil olad data dengan SPSS 23

Hipotesis:

H_a = Adanya perbedaan prestasi belajar antara peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

H_o = Tidak adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) bernilai 0,061 yang berarti $> 0,05$ yakni bersifat tersifat terima H_o dan tolak H_a bermakna bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII di SMA UII Yogyakarta.

- b. Kemudian pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*. Uji regresi linear dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian kali ini, terdapat 2 variabel yakni Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel (X) dan Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel (Y). Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta, maka digunakan analisa regresi linear sederhana $Y = a + \beta x$. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan bantuan SPSS For Windows dapat dilihat hasil rangkuman sebagai berikut:

Tabel 4.12 hasil uji regresi sederhana dengan SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,249	1,376

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Hipotesis:

Ha = Adanya pengaruh dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Ho = Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa *R square* memiliki nilai 0,258 yang berarti bahwa pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 25,8%.

D. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini terdapat pengaruh signifikan yang tergolong dalam kategori sedang karena berkontribusi sebanyak 25,8% terhadap prestasi belajar peserta didik. Jadi, masih terdapat 74,2% faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti yang berperan besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Faktor-faktor lainnya yang berkontribusi dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain yakni

1) Kecerdasan/intelegensi

Dalam proses belajar tingkat kecerdasan atau tingkat intelegensi dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik. Apabila peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka kemungkinan peserta didik tersebut akan dengan mengikuti pembelajaran dan juga lebih mudah memahami materi yang ajarkan dan sebaliknya.

2) Minat dan motivasi

Minat atau motivasi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena jika seorang peserta didik kurang memiliki motivasi dalam dirinya maka akan membuat peserta didik cenderung malas untuk belajar dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang ada.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan teman.

Pada penelitian kali ini yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan faktor yang tergolong dalam faktor eksternal. Dalam hal ini faktor ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu faktor eksternal yang dimana pihak sekolah mendorong dan membimbing peserta didik dalam proses belajar membaca dan menghafalkan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA UII Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat ini, pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMA UII Yogyakarta pembimbing dapat melaksanakan ekstrakurikuler

dengan baik. hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil angket dari peserta didik. dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta

Berdasarkan perolehan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta diperoleh bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori baik. dapat dilihat dari hasil uji t-tes pada prestasi belajar peserta didik yang menorehkan hasil bahwa tidak ada perbedaan dari prestasi belajar peserta didik ditinjau dari jenis kelaminya, serta dapat dilihat dari tingginya perhatian peserta didik dalam pelajaran, perasaan senang dan tertarik, serta keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

c. Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 23 For Windows* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh hasil r hitung sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ dengan R square sebesar 0,258 yang berarti nilai pengaruh ekstrakurikuler

tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di SMA UII
Yogyakarta adalah sebesar 25,8%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik perempuan dan laki-laki yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,61 > 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta yang dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh hasil R square sebesar 0,258 yang berarti nilai pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa di SMA UII Yogyakarta adalah sebesar 25,8% dan 74,2% lainnya berasal dari faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk semakin meningkatkan mutu sekolah, mutu pendidik serta mutu pembelajaran yakni dengan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan, menambah media yang belum tersedia di sekolah, serta mengikutsertakan guru dalam

pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk semakin meningkatkan kompetensi, terkhusus kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta menambah metode mengajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mampu berperan aktif secara maksimal agar proses pembelajaran mampu berjalan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan untuk mampu meningkatkan kualitas diri, motivasi belajar, dan minat belajar terkhusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna serta dapat mencari faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab.

LAMPIRAN

Identitas

Nama : Fika Ardiyanti Majid
Tempat, Tanggal Lahir : Madelang, 21 nopember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa. Muara Delang, Kec. Tabir Selatan Kab. Merangin, Prov. Jambi
Alamat asal : Jl. Mbesi, Desa. Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman
No. Handphone : 085601352105
Email : fikamjd21@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun
SD	2 Bumi Kencana	-	2010/2012
SMP	Islam Al-Arief	-	2012/2015
MA	Nu Mu'allimat	Ilmu Pengetahuan Sosial	2015/2018
S1	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Agama Islam	2018/2024

Riwayat Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
PMII	anggota	2019
UII Ayo Mengajar	anggota	2019/2020

Riwayat Mengajar



Institusi	Sebagai	Tahun
UII Ayo Mengajar	Pengajar di TPQ	2019-2020

DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti di kelas XII

Peneliti di kelas XII bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



